

## **Studi Kelayakan Pengembangan Desa Manau Sembilan II sebagai Destinasi Wisata Alam di Kabupaten Kaur**

Feasibility Study Of Manau Sembilan II Village Development As Destination Of Natural Tourism In Kaur District

<sup>1</sup>Aditya Dwi Novali, <sup>2</sup>Weishaguna

<sup>1,2</sup>*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>adityanovali1@gmail.com, <sup>2</sup>igun151175@yahoo.com*

**Abstract.** This research departs from an indication that the village of Manau Sembilan II is not considered feasible to develop as a natural tourist destination. On the other hand, seeing the phenomenon in Manau Sembilan II Village has the potential to be developed in terms of tourism and natural recreation because the trend of tourist visits to tourist destination objects in Kaur Regency is quite significant. The problem arises when the level of appraisal of feasibility as a natural tourist destination is considered still not feasible from the physical aspects of the environment and tourist attraction objects. The physical condition of rural areas is less supportive because it is in the hills morphology and steep slope, and is in disaster-prone areas. In terms of the object of attraction, Manau Sembilan II Village has quite diverse natural tourism potential, but is not supported by the availability of amenities, as well as available accessibility. Therefore, it is necessary to do a feasibility study to find out whether or not the Village of Manau Nine II is developed as a natural tourist destination. Referring to the theory of natural tourism feasibility, the feasibility assessment is carried out through a method of weighting tourism feasibility analysis of the physical aspects of the environment with structural variables, types, soil fertility, morphology, slope, landscape, environmental cleanliness, land use, natural hazards, then from the aspect of attraction objects with variables of attraction, accessibility, conditions around the area, management of services, accommodation, facilities and infrastructure. Based on the results of the overall assessment of the variables obtained as a whole getting a decent value to be a tourist destination, although there are still some factors that are still not feasible. From the results of the analysis, the output that will be produced is a proposal to support the improvement of the feasibility of Manau Sembilan II Village as a tourist destination.

**Keyword: Feasibility, development, tourism, physical, objects of attraction.**

**Abstrak.** Penelitian ini berangkat dari ada indikasi Desa Manau Sembilan II dianggap belum layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam. Di sisi lain melihat dari fenomena di Desa Manau Sembilan II memiliki potensi untuk dikembangkan dalam hal pariwisata dan rekreasi alam karena trend wisata kunjungan wisatawan ke objek destinasi wisata di Kabupaten Kaur cukup signifikan. Permasalahan muncul ketika tingkat penilaian kelayakan sebagai destinasi wisata alam dinilai masih belum layak dari aspek fisik lingkungan dan objek daya tarik wisata. Kondisi fisik wilayah desa yang kurang mendukung karena berada pada morfologi perbukitan dan kemiringan lereng yang terjal, serta berada di daerah rawan bencana. Dari segi objek daya tarik Desa Manau Sembilan II memiliki potensi wisata alam yang cukup beragam, tetapi tidak didukung dari ketersediaan amenities, serta aksesibilitas yang tersedia. Maka dari itu perlu dilakukannya studi kelayakan untuk mengetahui layak tidaknya Desa Manau Sembilan II dikembangkan sebagai destinasi wisata alam. Mengacu pada teori kelayakan wisata alam, maka dilakukan penilaian kelayakan melalui metode analisis pembobotan kelayakan wisata dari aspek fisik lingkungan dengan variabel struktur, jenis, tingkat kesuburan tanah, morfologi, kemiringan lereng, keberadaan bentang air, kebersihan lingkungan, penggunaan lahan, rawan bencana alam, kemudian dari aspek objek daya tarik dengan variabel daya tarik, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, pengelolaan pelayanan, akomodasi, sarana prasarana. Berdasarkan hasil penilaian keseluruhan variabel yang diperoleh secara keseluruhan mendapatkan nilai layak untuk dijadikan destinasi wisata meskipun masih beberapa faktor yang masih belum layak. Dari hasil analisis tersebut, keluaran yang akan dihasilkan berupa usulan guna mendukung peningkatan kelayakan Desa Manau Sembilan II sebagai destinasi wisata.

**Kata Kunci : Kelayakan, Pengembangan, Wisata, Fisik, Objek Daya Tarik.**

## A. Pendahuluan

Tren wisata kunjungan wisatawan ke objek destinasi wisata di Kabupaten Kaur cukup signifikan, meskipun masih pada objek destinasi wisata tertentu seperti Pantai Laguna, Pantai Danau Kembar dan Pantai Way Hawang, dimana ketiga destinasi ini memiliki karakteristik yang unik. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur pada 2017 lalu, diketahui jumlah kunjungan wisatawan domestik (wisnus) mencapai 26.795 orang dan wisatawan mancanegara (wisman) ada 105 orang. Sedangkan pada tahun 2018 diketahui jumlah kunjungan wisatawan domestik (wisnus) mencapai 27.108 orang dan mancanegara (wisman) ada 114 orang. Berdasarkan data diatas, membuktikan bahwa adanya kenaikan trend wisata di Kabupaten Kaur. Tetapi peningkatan trend wisata alam ini tidak dibarengi oleh peningkatan fasilitas dan penyelenggaraan pariwisata.

Di sisi lain, Pemprov Bengkulu telah menetapkan pariwisata sebagai salah satu sektor yang akan dikembangkan. Dengan kata lain, pariwisata Bengkulu akan menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah serta masyarakat. Oleh karena itu pengembangan destinasi wisata alam baru perlu dilakukan guna mendukung Pemrov Bengkulu guna mensukseskan program “Visit 2020 Wonderful Bengkulu” yang akan menjadi tujuan besar pariwisata Provinsi Bengkulu.

Isu bahwa ada indikasi Desa Manau Sembilan II dianggap belum layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam karena keberadaan potensi wisata Desa Manau Sembilan II belum dikenal oleh masyarakat luas, serta belum terkekspos dan belum ada pengukuran kelayakan pengembangan kegiatan pariwisata di Desa Manau Sembilan II. Menurut

Noprianto, selaku Ketua Karang Taruna Desa Manau Sembilan II mengatakan bahwa potensi wisata alam di Desa Manau Sembilan II belum dikenal oleh masyarakat luas, hanya terbatas pada kelompok pecinta alam saja. Selain itu dari kelayakan untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata dianggap belum layak jika dilihat dari aspek fisik lingkungan Desa Manau Sembilan II yang kondisi fisik wilayah desanya kurang mendukung karena berada pada morfologi perbukitan dan kemiringan lereng yang terjal, serta berada di daerah rawan bencana alam. Data tersebut dilihat dari publikasi peta dasar RTRW Provinsi Bengkulu. Maka dari itu muncul suatu pemikiran untuk melakukan studi kelayakan pengembangan Desa Manau Sembilan II sebagai destinasi wisata. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi kelayakan Desa Manau Sembilan II sebagai destinasi wisata Alam. Studi kelayakan berfokus pada kelayakan secara fisik lingkungan dan objek daya tarik untuk dijadikan destinasi wisata alam di Desa Manau Sembilan II.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan ataupun problematika yang terdapat di Desa Manau Sembilan II berkaitan dengan kelayakan pengembangan destinasi wisata alam, maka rumusan masalah pada studi ini yang akan dikaji dengan menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Desa Manau Sembilan II layak dikembangkan sebagai destinasi wisata alam?
2. Apa usulan untuk meningkatkan kelayakan Desa Manau Sembilan II sebagai destinasi wisata alam?

## B. Landasan Teori

### Teori Kelayakan Pengembangan Wisata

Menurut (Ibrahim, 2003) Studi kelayakan (Feasibility Study) merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak disini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (benefit) baik dalam arti financial benefit maupun dalam arti social benefit. Layaknya suatu gagasan usaha/proyek dalam arti social benefit tidak selalu menggambarkan layak dalam arti financial benefit, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan. Wisatawan yang melakukan perjalanan ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) memerlukan berbagai kebutuhan dan pelayanan mulai dari keberangkatan sampai kembali lagi ke tempat tinggalnya. Wisatawan juga membutuhkan makan dan minum, tempat menginap, serta akses jalan dan transportasi dari satu tempat ke tempat lainnya. Suatu destinasi wisata dapat dikatakan layak jika dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan wisatawan tersebut. Menurut Cooper et al (1998). Beberapa komponen obyek wisata antara lain (1) Daya Tarik atau atraksi wisata, (2) Aksesibilitas, (3) Akomodasi, dan (4) Sarana Prasarana. Menurut Cooper (2005), terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata yaitu:

- a. Atraksi (attractions), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukkan.
- b. Aksesibilitas (accessibilities), seperti transportasi lokal dan adanya terminal.
- c. Amenitas atau fasilitas (amenities), seperti tersedianya

akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan.

- d. Ancillary services yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti organisasi manajemen pemasaran wisata.

### Teori Kelayakan Fisik dan Lingkungan

Menurut Permen PU Nomor 41 Tahun 2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya, kawasan pariwisata diperuntukkan untuk memperkenalkan -kan, mendayagunakan dan melestariakan nilai-nilai sejarah /budaya lokal dan keindahan alam. Penentuan kesesuaian kawasan peruntukkan pariwisata tersebut ditentukan berdasarkan kriteria umum dan kriteria teknis kawasan peruntukkan pariwisata.

### Teori Kelayakan Objek Daya Tarik Wisata Alam

Menurut Warpani dan Warpani (2007) daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi pemicu kunjungan wisatawan, destinasi atau tujuan wisata yang bisa berupa sasaran atau obyek ragawi atau fisik serta pemicu kunjungan destinasi wisata niragawi (kebiasaan hidup dan adat istiadat). Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daerah tujuan pariwisata atau destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kepariwisataan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada aspek ini akan dilihat bagaimana potensi kondisi fisik Desa Manau Sembilan II sebagai daerah tujuan wisata menggunakan tabel analisis untuk penilaian kondisi fisik. Hasil dari skor dapat memberikan informasi tentang mendukung atau tidaknya kondisi fisik Desa Manau Sembilan II sebagai daerah tujuan wisata. Dari penjelasan mengenai unsur-unsur fisik yang terdapat pada Desa Manau Sembilan II sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan, maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan skor total dengan mengkalikan bobot aspek fisik dan nilai yang didapatkan dari observasi. Berikut penjelasan mengenai perhitungan skor total di bawah ini :

**Tabel 1. Scoring Akhir**

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
1	Struktur tanah	5	20	100
2	Jenis Tanah	5	30	150
3	Tingkat Kesuburan Tanah	5	20	100
4	Morfologi	5	15	75
5	Kemiringan lereng	5	25	125
6	Keberadaan bentang air	5	30	150
7	Kebersihan Lingkungan	5	30	150
8	Penggunaan Lahan	5	30	150
9	Rawan Bencan Alam	5	20	100
<b>Skor total</b>			<b>220</b>	<b>1100</b>

Sumber : Hasil Analisis 2019

Setelah mengetahui unsur-unsur fisik yang terdapat pada Desa Manau Sembilan II sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan maka selanjutnya adalah menentukan prosedur kelas dukungan pada faktor fisik. Berdasarkan hasil observasi didapatkan nilai 220 dengan skor total 1100.



**Gambar 1.** Potensi Keunikan Sumber Daya Alam di Desa Manau Sembilan II

Sumber : Hasil Survey, 2019

**Tabel 2. Scoring Akhir**

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
1	Keindahan alam	6	30	180
2	Keunikan sumber daya alam	6	20	120
3	Banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol	6	25	150
4	Keutuhan sumber daya alam	6	30	180
5	Jenis kegiatan wisata alam	6	25	150
6	Kebersihan lokasi (tidak ada pengaruh) dari	6	25	150
7	Keamanan Kawasan	6	25	150
<b>Skor total</b>			<b>180</b>	<b>1080</b>

Sumber : Hasil Analisis 2019

Setelah mengetahui aspek objek daya tarik dan nilai yang didapatkan dari faktor daya tarik yang terdapat pada Desa Manau Sembilan II sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan maka selanjutnya adalah menentukan prosedur kelas dukungan pada faktor daya tarik. Berdasarkan hasil observasi didapatkan nilai 180 dengan skor total 1080.

**Tabel 3. Scoring Akhir**

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
1	Kondisi Jalan	5	25	125
2	Jarak	5	25	125
3	Tipe Jalan	5	25	125
4	Waktu tempuh dari ibu kota Kabupaten	5	30	150
5	Kondisi dan jarak darat dari ibu kota provinsi	5	15	75
<b>Skor total</b>			<b>120</b>	<b>600</b>

Sumber : Hasil Analisis 2019

Setelah mengetahui aspek objek daya tarik dan nilai yang didapatkan dari faktor aksesibilitas yang terdapat pada Desa Manau Sembilan II sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan maka selanjutnya adalah menentukan prosedur kelas dukungan pada faktor aksesibilitas. Berdasarkan hasil observasi didapatkan nilai 120 dengan skor total 600.

**Tabel 4.** Scoring Akhir

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
1	Tata ruang wilayah obyek	5	20	100
2	Mata pencaharian penduduk	5	20	100
3	Ruang gerak pengunjung (ha)	5	30	150
4	Pendidikan	5	30	150
5	Tingkat kesuburan tanah	5	20	100
6	Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata alam	5	25	125
Skor total			145	725

Sumber : Hasil Analisis 2019

Setelah mengetahui aspek objek daya tarik dan nilai yang didapatkan dari faktor kondisi sekitar kawasan yang terdapat pada Desa Manau Sembilan II sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan maka selanjutnya adalah menentukan prosedur kelas dukungan pada faktor kondisi sekitar kawasan. Berdasarkan hasil observasi didapatkan nilai 130 dengan skor total 650.

**Tabel 5.** Scoring Akhir

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
1	Pengelolaan	4	20	80
2	Pelayanan pengunjung	4	15	60
Skor total			35	140

Sumber : Hasil Analisis 2019

Setelah mengetahui aspek objek daya tarik dan nilai yang didapatkan dari faktor pengelolaan dan pelayanan yang terdapat pada Desa Manau Sembilan II sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan maka selanjutnya adalah menentukan prosedur kelas dukungan pada faktor pengelolaan dan pelayanan. Berdasarkan hasil observasi

didapatkan nilai 25 dengan skor total 100.

**Tabel 6.** Scoring Akhir

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
1	Jumlah Akomodasi	3	10	30
2	Jumlah Kamar	3	10	30
Skor total			20	60

Sumber : Hasil Analisis 2019

Setelah mengetahui aspek objek daya tarik dan nilai yang didapatkan dari faktor akomodasi yang terdapat pada Desa Manau Sembilan II sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan maka selanjutnya adalah menentukan prosedur kelas dukungan pada faktor akomodasi. Berdasarkan hasil observasi didapatkan nilai 20 dengan skor total 60.



**Gambar 2.** Potensi Sarana di Desa Manau Sembilan II

Sumber : Hasil Survey, 2019

**Tabel 7.** Scoring Akhir

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
1	Prasarana	3	25	75
2	Sarana penunjang	3	30	90
Skor total			55	165

Sumber : Hasil Analisis 2019

Setelah mengetahui aspek objek daya tarik dan nilai yang didapatkan dari faktor sarana prasarana yang terdapat pada Desa Manau Sembilan II

sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan maka selanjutnya adalah menentukan prosedur kelas dukungan pada faktor sarana prasarana. Berdasarkan hasil observasi didapatkan nilai 55 dengan skor total 165.

Penelitian yang dilakukan dengan observasi langsung di Desa Manau Sembilan II, Kecamatan Padang Guci Hulu, Kabupaten Kaur untuk menge-tahui potensinya, dengan penilaian aspek fisik dan aspek objek daya tarik. Hasil penilaian yang di dapatkan kemudian di analisis untuk penilaian apakah Desa Manau Sembilan II layak, kurang layak atau tidak layak untuk dikembangkan. Hasil penilaian terhadap faktor - faktor di Desa Manau Sembilan II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8.** Scoring Akhir

No	Variabel	Skor Maksimum	Skor Minimum	Interval*	Kriteria Kelayakan**
1	<b>Aspek Fisik</b>				
	- Fisik Lingkungan	1350	375	325	Layak : 1025 - 135 Belum Layak : 700 - 1024 Tidak Layak : <699
2	<b>Aspek Objek Daya Tarik</b>				
	- Daya Tarik	1260	420	280	Layak : 980 - 1260 Belum Layak : 700 - 979 Tidak Layak : <419
	- Aksesibilitas	750	300	150	Layak : 600 - 750 Belum Layak : 450 - 599 Tidak Layak : <449
	- Kondisi Sekitar Kawasan	900	350	183	Layak : 717 - 900 Belum Layak : 534 - 716 Tidak Layak : <533
	- Pengelolaan dan Pelayanan	240	60	60	Layak : 180 - 240 Belum Layak : 120 - 179 Tidak Layak : <119
	- Akomodasi	180	60	40	Layak : 140 - 180 Belum Layak : 100 - 139 Tidak Layak : < 99
	- Sarana Prasarana	180	60	40	Layak : 140 - 180 Belum Layak : 100 - 139 Tidak Layak : < 99

Sumber : Hasil Analisis 2019

## D. Kesimpulan

Menjawab rumusan masalah yang mengatakan bahwa ada indikasi Desa Manau Sembilan II dianggap belum layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam. Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa Desa Manau Sembilan II “LAYAK” dikembangkan sebagai destinasi wisata alam. Jadi, dapat penulis simpulkan secara keseluruhan dalam penelitian ini

yaitu “Studi Kelayakan Pengembangan Desa Manau Sembilan II sebagai Destinasi Wisata Alam” berpotensi dan sesuai untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata baik di dalam dan luar dari Kabupaten Kaur.

## E. Saran

Pertimbangan mendasar dalam usulan pengembangan suatu objekwisata adalah mengacu pada potensi pasar serta objek wisata. Usulan berupa pengembangan wisata khusus yang membatasi kegiatan wisata, karena daerah utara desa merupakan kawasan hutan lindung. Terhadap objek dan daya tarik wisata yang belum berkembang, pertimbangan pengembangan sarana pendukung kegiatan wisata berada di bagian kawasan selatan desa. Berdasarkan hasil studi yang didapat dikatakan bahwa besarnya potensi pariwisata dibandingkan dengan minimnya fasilitas-fasilitas penunjang apabila berlarut-larut bisa mengancam prospek pariwisata di Desa Manau Sembilan, Kecamatan Padang Guci Hulu, Kabupaten Kaur.

1. Usulan Studi Identifikasi Potensi ODTW Desa Manau Sembilan II Lebih Lanjut
2. Usulan Pengelolaan dan Pelayanan Kelembagaan dan kebijakan pengembangan SDM kegiatan wisata berperan dalam kepentingan serta pengaruh para pemangku kepentingan yang terlibat di dalamnya.
  - a. Peningkatan kualitas SDM pariwisata di lingkungan industri pariwisata
  - b. Studi banding pariwisata
  - c. Kerjasama dengan dunia pendidikan untuk peningkatan SDM Pariwisata
  - d. Pembentukan Kelembagaan Obyek Wisata dan Kelembagaan Desa Wisata

- e. Pengembangan Keterampilan Pelaku wisata dan Penyuluhan sadar wisata
  - 1. Usulan Pengembangan Akomodasi dan Transportasi
  - 2. Usulan Pengembangan Fasilitas wisata
  - 3. Pengembangan fasilitas wisata berguna untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata.
    - a. Pengembangan Gerbang Wisata
    - b. Pembuatan peta dan papan informasi
    - c. Pengembangan pusat informasi/Gedung Serbaguna
    - d. Pengembangan papan penunjuk wisata

#### Daftar Pustaka

Al - Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, 2004. Bandung: J-Art

Departemen Kehutanan, 2003. *Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam. Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.* Bogor: Departemen Kehutanan RI.

Departemen Kehutanan, 2007. *Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan.* Jakarta: Departemen Kehutanan RI.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun Tentang Kepariwisata

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.41/PRT/M/2007. *Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya,*

*Direktorat Jendral Penataan Ruang.* Departemen Pekerjaan Umum RI.

- A.Yoeti, Oka. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa: Bandung.
- Arafah, N. dan Flamin, A., 2012. *Analisis Kelayakan Pengembangan Ekowisata Di kawasan Hutan Lindung Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara.* Fakultas Kehutanan Universitas Halu Oleo kendari. Kendari. Jurnal Layanan Kehutanan Masyarakat, Vol 1 No 1 2012.
- Cooper, Chris., et al. 2005. *Tourism Principles and Practice (2nd ed.).* London: Prentice Hall.
- Darsoprajitno. H. Soewarno. 2002. *Ekologi Pariwisata Tata laksana Pengelolaan objek dan Daya Tarik wisata.* Angkasa. bandung.
- Ghani, K. A. R., 2010, Unghuhn *Archaelogy Site Ecotourism Venture Project.* Bandung.
- Ibrahim, Y. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis.* Rineka Cipta.
- Kadir, A., 2003. *Pengenalan Sistem Informasi.* Andi, Yogyakarta.
- Kasmir, & Jakfar, 2006, "Studi Kelayakan Bisnis", Edisi pertama, penerbit: Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Maharani, Intan. "Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Pada Kawasan Wisata Alam Bungi Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau". Skripsi pada Universitas Haluoleo. 2016
- Noer (2011). "Strategi Pengembangan Obyek wisata". dalam web <http://noerdblog.wordpress.com/2012/06/12/strategi-pengembangan-obyek-wisata-alam>)
- O'Brien, James A. 2005. *Pengantar Sistem Informasi.* Penerbit

- Salemba Empat, Jakarta.
- Salim (1981 : 223). “Sumber daya pengelolaan pariwisata” dalam [webfile.upi.edu/Direktori/FPIPS/erencanaan\\_dan\\_pengelolaan\\_pariwisata.pdf](http://webfile.upi.edu/Direktori/FPIPS/erencanaan_dan_pengelolaan_pariwisata.pdf)
- Soemarwoto. 1997. Ekologi. lingkungan Hidup dan Pembangunan. Penerbit Djambatan. Jakarta.
- Soewarno(2002:378)“*Pengelolaan pariwisata*” dalam [web file.upi.edu/Direktori/FPIPS/.../erencanaan\\_dan\\_pengelolaan\\_pariwisata.pdf](http://webfile.upi.edu/Direktori/FPIPS/.../erencanaan_dan_pengelolaan_pariwisata.pdf)
- Subagyo, A., 2007. Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Weaver, D., 2001. Ecotourism. Australia: John Wiley and Sons Australia,Ltd.